

Arjani, M.H., Putri, T.V., Sinambela, R.E., Nurkamila, J., Ratnaningsih, R. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Tentang Siklus Pengeluaran pada PT. RZ. *Value: Journal of Management and Business*, 9(1), 1-14.

*Value: Journal of  
Management and Business*

# Manajemen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Tentang Siklus Pengeluaran Pada PT. RZ

**Muhtiyana Husna Arjani**

*Department of Vocational School, IPB University,  
Indonesia*

[muhtiyanaarjani@apps.ipb.ac.id](mailto:muhtiyanaarjani@apps.ipb.ac.id)

**Tiwi Venta Putri**

*Department of Vocational School, IPB University,  
Indonesia*

[tiwivntaputri@apps.ipb.ac.id](mailto:tiwivntaputri@apps.ipb.ac.id)

**Reymond Eduard Sinambela**

*Department of Vocational School, IPB University,  
Indonesia*

[reymondeduard@apps.ipb.ac.id](mailto:reymondeduard@apps.ipb.ac.id)

**Jasmine Nurkamila**

*Department of Vocational School, IPB University,  
Indonesia*

[kamilajasmine@apps.ipb.ac.id](mailto:kamilajasmine@apps.ipb.ac.id)

**Rini Ratnaningsih**

*Department of Vocational School, IPB University,  
Indonesia*

[riniiratna6288@gmail.com](mailto:riniiratna6288@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the implementation of the cash disbursement cycle at PT. RZ is a manufacturing company that produces and distributes Napolly products in Indonesia. This research focuses on the cash disbursement cycle, involving data such as goods receipt. Documents, purchase orders, and other related records. PT. RZ has implemented an internal control system that serves as a safeguard to prevent undesirable events in the cash disbursement process. The findings of this study provide a detailed overview of (1) the functions involved in the cash disbursement cycle, (2) the documents and records used in the cash disbursement cycle, (3) the procedures of the cash disbursement cycle, and (4) the internal control system implemented by the company to ensure the effectiveness and security of cash disbursements.*

**Keywords:** *cash disbursement cycle, internal control, manufacturing company, financial documents, financial procedures*

**Accepted:**  
October, 2024

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan komersial yang pesat akhir-akhir ini mengakibatkan bertambah banyaknya perusahaan baru termasuk perusahaan yang menjual atau menawarkan produk serupa kepada pelanggan. Agar dapat bertahan dan menarik minat masyarakat terhadap produk atau jasanya, suatu perusahaan harus mempunyai daya saing dalam menjalankan usahanya. Salah satu kegiatan manajemen atau pejabat perusahaan yaitu menentukan praktik bisnis yang efektif bagi perusahaan untuk menghindari terjadinya kesalahan ataupun kerugian yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Efisiensi dan akurasi kerja dapat ditingkatkan dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada dunia usaha. Sistem informasi akuntansi adalah mekanisme untuk menghasilkan informasi keuangan, akuntansi, dan informasi lain yang didapat melalui proses transaksi akuntansi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi pesanan penjualan, penjualan, penerimaan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian (Diana dan Setiawati, 2011). Sistem akuntansi dan informasi ketika dirancang dengan baik dapat meningkatkan daya saing suatu perusahaan di antara perusahaan lain di bidang usaha yang sama.

Sistem informasi akuntansi juga dapat diterapkan pada siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran memiliki kontribusi yang besar pada suatu bisnis karena dapat mempengaruhi kinerja bisnis di masa depan. Siklus pengeluaran yang efektif dapat membantu ketahanan perusahaan dalam persaingan bisnis, begitu pula sebaliknya. Pembelian barang dan jasa merupakan bagian dari siklus pengeluaran yang melibatkan berbagai operasi bisnis dan operasi pemrosesan data (Krismiaji, 2010).

Penggambaran proses atau siklus kegiatan pengeluaran yaitu menggunakan diagram alir yang disebut *flowchart*. Menurut (Hall J. A., 2011), *flowchart* adalah representasi grafis dari suatu sistem yang menjelaskan hubungan antara entitas utamanya untuk penggambaran operasi manual dan operasi pemrosesan komputer atau keduanya. *Flowchart* dokumen digunakan untuk menunjukkan sistem manual, kemudian *flowchart* sistem digunakan untuk menggambarkan sistem yang menjalankan sistem manual dan komputer. *Flowchart* digambarkan menggunakan banyak simbol berbeda, masing-masing memiliki arti dan kegunaan berbeda.

Siklus pengeluaran dalam sistem informasi akuntansi mencakup beberapa langkah, mulai dari permintaan pembelian hingga pembayaran. Ini melibatkan pengajuan pesanan pembelian, penerimaan barang atau jasa, penerimaan faktur, dan akhirnya proses pembayaran. Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam mendokumentasikan dan melacak setiap langkah dalam siklus ini untuk mendukung akuntabilitas dan pengelolaan keuangan yang efisien.

PT. RZ merupakan perusahaan manufaktur yang berkonsentrasi memproduksi kursi, meja, dan lemari. Hal ini berperan sangat penting dalam penjualan *furniture* yang didistribusikan ke seluruh Indonesia. Dalam melakukan aktivitas penjualannya, PT. RZ memerlukan tercapainya kepuasan pelanggan melalui keakuratan data dan efisiensi waktu dalam pemrosesan. Berdasarkan argumentasi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi tentang Siklus Pengeluaran pada PT. RZ".

Tujuan dari penelitian ini yaitu (a) untuk mengetahui siklus pengeluaran secara umum pada PT. RZ; (b) untuk mengetahui fungsi yang terkait dalam siklus pengeluaran pada PT. RZ; (c) untuk mengetahui dokumen dan catatan yang digunakan pada siklus pengeluaran PT. RZ; (d) untuk mengetahui bagan alir yang terkait dalam siklus pengeluaran pada PT. RZ; (e) untuk mengetahui prosedur yang ada dalam siklus pengeluaran PT. RZ; dan (f) untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang terkait dalam siklus pengeluaran pada PT. RZ.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan wawancara yang dilakukan langsung dengan perusahaan dan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi terkait judul penelitian. Pengumpulan data yang digunakan merupakan metode pengumpulan primer. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber lain yang dikumpulkan langsung dari masyarakat untuk mendapatkan informasi lengkap. Salah satu karyawan PT. RZ diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Menurut Moleong (2012) menjelaskan wawancara merupakan percakapan langsung dua arah yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kemudian pihak lain menjawab pertanyaan. Peneliti dapat menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data serta mendalami informasi dari responden saat melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan penulis melalui teknik wawancara dan melakukan survei pada lokasi perusahaan dengan mewawancarai tenaga pemasaran PT. RZ tentang sejarah perusahaan, praktik bisnis, dan kegiatan operasi sehari-hari.

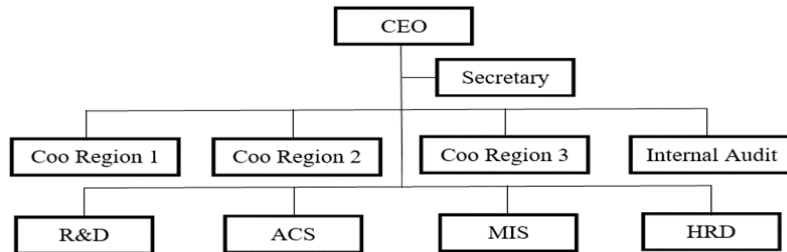
Menurut Sugiyono (2018) observasi adalah metode di mana data dikumpulkan melalui ciri khusus dibanding teknik lain yang ada. Pengamatan tidak hanya terbatas kepada orang saja, namun pada objek lain. Peneliti dapat memperoleh wawasan tentang perilaku dan implikasinya dengan mengamatinya. Kemudian dengan menggunakan metode tersebut, penulis mengamati langsung sistem apa saja yang digunakan oleh perusahaan - perusahaan kecil dan menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis informasi dengan lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian pengamatan. Periode pengumpulan data dan informasi yaitu tanggal 3 November 2023 melalui wawancara langsung dengan Bapak Andre selaku Accounting. Kami melakukan wawancara di Pabrik Produksi PT. RZ yang beralamat lengkap di Jalan Cahaya Raya, Blok M Kawasan Industri, Sentul, Babakan Madang, Leuwitug, Kec. Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Grup perusahaan industri dan perdagangan mebel nasional, *RZ Group* atau dikenal dengan PT. RZ berlokasi di Kawasan Industri Sentul, Bogor. Produk PT. RZ dijual dengan berbagai merek, seperti Napolly, Bigland, dan Bigstar, serta merek populer lainnya seperti Big Foam, Big Dream, Big Panel, Uchiwa, dan lainnya. PT. RZ saat ini memiliki tenaga kerja lebih dari 8.000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada sebuah perusahaan harus memiliki visi dan misi masing-masing yang ditujukan sebagai jalan dengan satu tujuan yaitu memajukan perusahaan itu sendiri. PT. RZ memiliki visi yaitu sebagai perusahaan furniture yang berkarya unggul dalam berbagai aspek untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, karyawan, pemilik, negara, dan masyarakat. Kemudian misi perusahaan adalah bertekad sebagai perusahaan furniture yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai aset nasional.



Gambar 1. Struktur organisasi PT. RZ

Sumber: PT. RZ (2023)

Pembelian barang dan pembayaran jasa adalah bagian dari siklus pengeluaran kas yang melibatkan operasi pemrosesan data dan transaksi bisnis. Tujuan dari siklus biaya yaitu untuk mengurangi keseluruhan biaya yang terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan bahan, peralatan, dan layanan lain yang diperlukan untuk operasi perusahaan. Pada PT. RZ, sistem pengeluaran terbagi dalam lima fungsi, yaitu: (a) fungsi gudang; (b) fungsi pembelian (*purchasing*); (c) fungsi *supplier*; (d) fungsi kepala cabang (*branch head function*); dan (e) fungsi akuntansi (*accounting*).

Fungsi Gudang untuk meneruskan nilai stok barang ke pihak pembelian (*purchasing*) dan memegang kendali atas jumlah stok di gudang. Pihak gudang juga akan bertanggung jawab sebagai pihak penerima barang bagi PT. RZ dengan menggunakan dokumen bukti penerimaan barang (BPnB). Fungsi pembelian pada PT. RZ adalah menerima request permintaan stok barang dari pihak gudang, selanjutnya pihak *purchasing* akan mengajukan *purchase order* (PO) ke kepala cabang serta bertanggung jawab untuk menghubungi pihak *supplier* untuk menanyakan ketersediaan pihak *supplier* serta ketersediaan barang. Selain itu, fungsi pembelian juga harus mencari manakah *supplier* yang lebih memiliki mutu dan kualitas terhadap barang yang dibutuhkan namun harga harus tetap sesuai *budget* yang ditentukan.

Fungsi *supplier* pada PT. RZ adalah perusahaan yang telah dipilih oleh PT. RZ baik dari segi mutu, kualitas barang, dan harga yang terjangkau. *Supplier* harus memberikan tanggapan bahwa perusahaan mereka bersedia untuk menyanggupi permintaan stok dari PT. RZ. Pada fungsi kepala cabang, kepala cabang akan menerima *purchase order* (PO) dari *purchasing* dan memberikan penilaian terhadap stok barang yang akan dibeli. Lalu PO yang telah disetujui kepala cabang akan dikirimkan kembali ke gudang. Selanjutnya pihak gudang akan mengirimkan permintaan pengarsipan barang ke pihak akuntansi (*accounting*).

Fungsi akuntansi PT. RZ pada sistem pengeluaran adalah fungsi terakhir, di mana *accounting* akan menerima permintaan arsip dari pihak gudang. Setelah adanya persetujuan secara lengkap dari segi biaya, kualitas, mutu, dan persetujuan pihak *supplier*, maka pihak *accounting* akan membuat arsip pembelian dan dokumen sebagai tanda akan terjadinya transaksi oleh pihak PT. RZ dan

pihak *supplier* sebagai bentuk pembelian stok barang. Lalu dokumen ini akan diserahkan ke pihak gudang serta *purchasing*.

Dokumen dan catatan yang digunakan pada siklus pengeluaran PT. RZ yang pertama ada *purchase order*. *Purchase order* (PO) adalah suatu bentuk kontrak yang menentukan barang yang akan dibeli dan dijual dengan menyetujui PO. PT. RZ menggunakan *purchase order* sebagai kontrak yang merupakan perjanjian antara kedua pihak yaitu penjual dan pembeli terkait barang yang dibeli. Tujuan dibuatnya *purchase order* (PO) yaitu; (a) pesanan pembelian digunakan sebagai bukti pembelian oleh pembeli dan kewajiban penjual sebagai penerima pesanan; (b) menghindari kesalahan jumlah barang yang dipesan dan informasi produk serta kesalahan harga pembelian barang agar tidak ada perbedaan harga pada invoice penjual; (c) mengingatkan penjual untuk mengirimkan barang sesuai pesanan dan waktu yang diminta; (d) membantu melacak pesanan yang masuk, menyederhanakan proses inventaris, dan pengiriman; dan (e) berfungsi sebagai dokumen hukum dan mencegah potensi konflik dengan transaksi selanjutnya.

Gambar 2. *Purchase order* PT. RZ

Sumber: PT. RZ (2023)

Catatan dan dokumen kedua yang digunakan PT. RZ dalam siklus pengeluaran kas yaitu BPnB. Bukti penerimaan barang adalah sebuah dokumen yang berfungsi sebagai bukti resmi bahwa suatu pihak telah menerima barang atau jasa dari pihak lain. Ini membantu menghindari ketidaksepakatan atau sengketa di kemudian hari. Lalu BPnB ini memiliki fungsi sebagai catatan transaksi yang di mana dokumen ini mencatat informasi penting terkait transaksi penerimaan barang, seperti jenis barang, jumlah, kualitas, tanggal penerimaan, dan informasi lain yang relevan.

Gambar 3. Dokumen Bukti Penerimaan Barang/BPnB PT. RZ

Sumber: PT. RZ (2023)

Prosedur pada siklus pengeluaran terdiri dari berbagai kegiatan, mulai dari permintaan pembelian hingga pembayaran faktur. Proses ini melibatkan beberapa departemen atau fungsi dalam suatu perusahaan dan perlu diatur dengan hati-hati untuk memastikan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan. Ketika pelanggan ingin memesan produk dari PT. RZ, mereka dapat melakukan pemesanan melalui berbagai saluran seperti telepon, email, atau platform pemesanan *online* yang telah disediakan perusahaan. Setelah pesanan diterima, langkah selanjutnya adalah verifikasi pesanan. Tim penjualan akan memeriksa rincian pesanan dengan cermat, seperti jumlah barang, jenis produk yang diminta, dan spesifikasi lainnya. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan pesanan pelanggan sesuai dengan kapasitas produksi perusahaan dan untuk memastikan bahwa semua detail pesanan telah dicatat dengan benar.

Setelah berhasil di verifikasi, langkah selanjutnya adalah penetapan harga dan jenis pembayaran. Dalam tahap ini, tim penjualan akan menetapkan harga berdasarkan kesepakatan dan negosiasi dengan pelanggan. Selain itu, mereka akan menentukan syarat dan kondisi pembayaran yang sesuai dengan kebijakan perusahaan. Terakhir, pesanan pelanggan dicatat dengan teliti dalam sistem perusahaan. Pencatatan ini akan dijadikan sebagai langkah awal untuk memulai proses produksi. Dengan demikian, setiap langkah dalam proses order dari pelanggan di PT. RZ dirancang untuk memastikan penerimaan pesanan yang lancar, verifikasi yang akurat, penetapan harga yang transparan, dan pencatatan yang sistematis. Dalam proses pengecekan bahan baku, PT. RZ melakukan beberapa tahap pengecekan, ketika pesanan dari pelanggan diterima, langkah pertama adalah mengidentifikasi bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi pesanan tersebut. Tim produksi akan menentukan jenis bahan baku yang sesuai dengan spesifikasi produk yang diminta. Selanjutnya, mereka akan memeriksa stok bahan baku yang tersedia, memastikan bahwa pasokan mencukupi untuk memulai proses produksi.

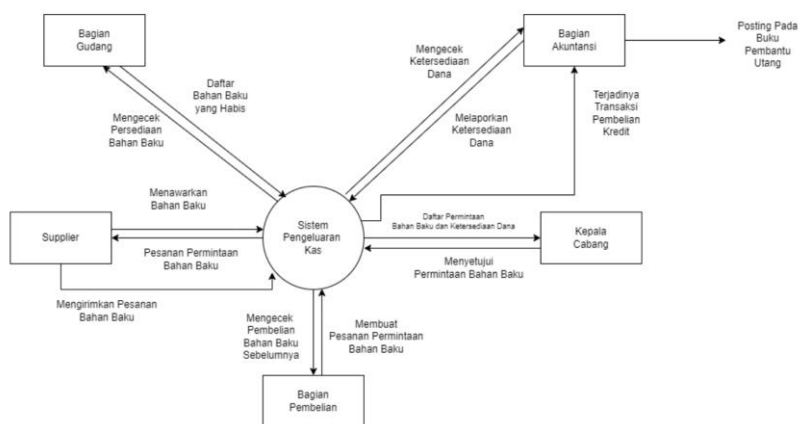
Kedua, penggunaan bahan baku dalam proses produksi didahului dengan pengecekan kualitas secara cermat. Tim kualitas akan memastikan bahwa bahan baku telah sesuai dengan standar perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa produk akhir berkualitas tinggi dan dapat memenuhi harapan pelanggan. Ketiga, jika setelah pengecekan ketersediaan stok ternyata pasokan bahan baku tidak mencukupi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemesanan tambahan. Proses ini dilakukan dengan cepat dan efisien untuk menghindari penundaan dalam produksi.

Kemudian pada proses *ordering goods*, PT. RZ perlu melakukan beberapa tahap dalam memastikan kelancaran dan efisiensi pengadaan bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi. Berikut ini merupakan tahapan proses *ordering goods* yang dilakukan yaitu pertama-tama, tim pembelian bertanggung jawab untuk membuat pesanan pembelian berdasarkan kebutuhan produksi yang telah diidentifikasi. Mereka bekerja sama dengan pemasok atau vendor untuk menyusun pesanan yang mencakup rincian jumlah, spesifikasi, dan harga barang. Proses ini dilakukan dengan transparan dan terstruktur untuk memastikan bahwa pesanan mencerminkan kebutuhan perusahaan secara akurat.

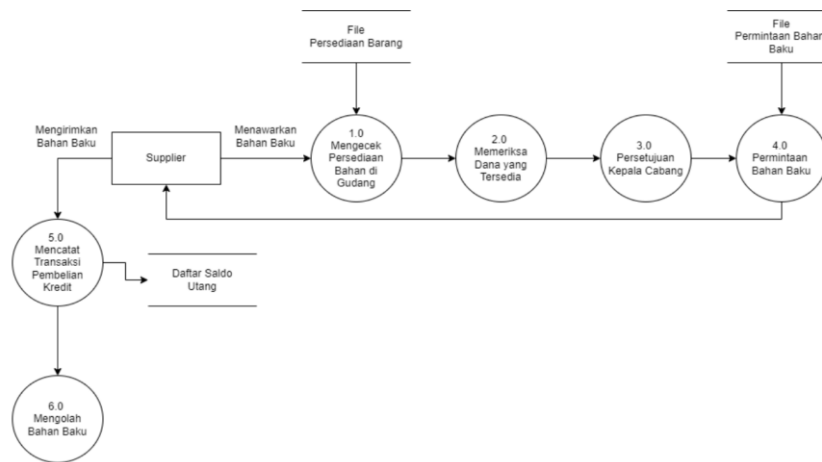
Setelah pesanan dibuat dan disetujui, tim penerimaan barang akan memeriksa kualitas barang dari pemasok. Proses penerimaan ini penting untuk memastikan bahwa barang memenuhi standar

ketetapan perusahaan. Selanjutnya, pengelolaan stok merupakan aspek krusial dari proses *ordering goods*. Sistem stok secara rutin diperbarui setelah penerimaan barang yang mencerminkan perubahan aktual dalam persediaan perusahaan. Pemantauan stok dilakukan secara terus-menerus untuk mencegah kekurangan atau kelebihan stok. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan optimal antara kebutuhan produksi dan ketersediaan bahan.

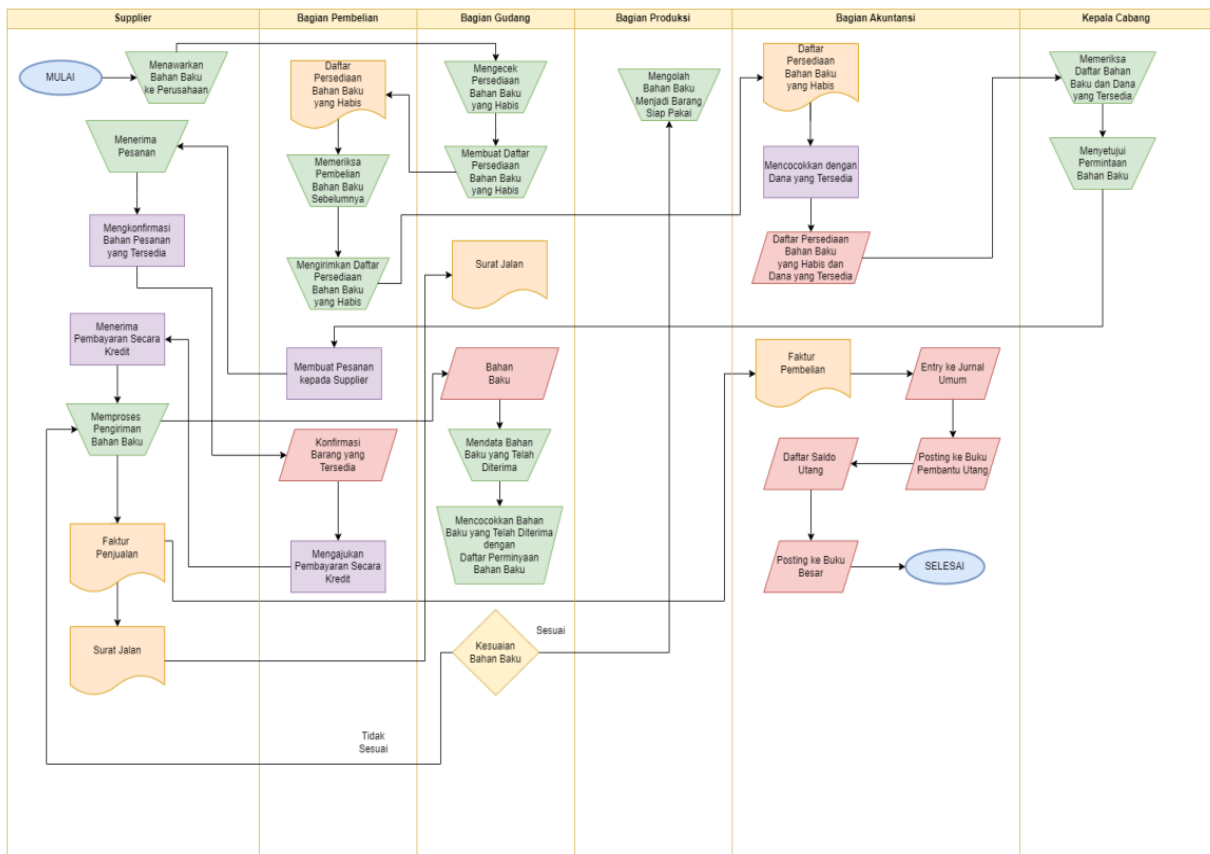
Selanjutnya prosedur pada siklus pengeluaran kas yaitu proses *cash disbursement*. Pertama-tama, tim keuangan perusahaan menerima dan memproses dokumen pembayaran, seperti faktur dan bukti pengeluaran. Dalam tahap ini, verifikasi pembayaran dilakukan dengan cermat sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dokumen-dokumen ini mencakup semua informasi yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembayaran yang diajukan adalah sah dan sesuai dengan transaksi yang telah terjadi. Setelah verifikasi, langkah selanjutnya adalah proses pembuktian pembayaran. Otoritas yang sesuai seperti manajer keuangan atau kepala bagian memberikan persetujuan resmi untuk melanjutkan pembayaran. Setelah mendapatkan persetujuan, tim keuangan melakukan pembayaran sesuai dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap pembayaran direkam dengan teliti dalam sistem keuangan perusahaan, mencatat tanggal pembayaran, jumlah, dan detail lainnya untuk tujuan pelacakan dan dokumentasi.



Gambar 4. DFD Tingkat 0 Siklus Pengeluaran Kas PT. RZ  
 Sumber: PT. RZ (2023)



Gambar 5. DFD Tingkat 1 Siklus Pengeluaran Kas PT. RZ  
 Sumber: PT. RZ (2023)



Gambar 6. Flowchart Siklus Pengeluaran Kas PT. RZ  
 Sumber: PT. RZ (2023)



PT. RZ memiliki *software* yang dibuat sendiri untuk mendukung kegiatan keuangan perusahaan. FAST atau dikenal dengan *Finance and Accounting System* telah digunakan perusahaan sejak tahun 2014. FAST ini berfungsi untuk merekam penerimaan, pengeluaran, dan laporan keuangan PT. RZ.



Gambar 7. FAST PT. RZ  
 Sumber: PT. RZ (2023)

Pada penyusunan jurnal, PT. RZ lebih sering menggunakan metode pembayarannya melalui kredit dengan tenggat waktu 30 hari. Pembelian secara tunai hanya dilakukan untuk pembelian yang bersifat operasional dengan jumlah yang tidak banyak.

JURNAL TRANSAKSI					
No. Dokumen	BKK-	No. Refferensi		Tgl. Transaksi	
Keterangan					
				Data OK [Y/N]	N
No. Perk.	Nama Perkiraan	ID Kasir	Uraian Transaksi	Debet	Kredit
5510	B.UMUM & ADM	BANK BCA	BUKU CEK		
11121	BANK BCA	B.UMUM &	BUKU CEK		
				Jumlah Debet	Jumlah Kredit
				Jumlah Selisih	

Gambar 8. Jurnal pada FAST SPT. RZ  
 Sumber: PT. RZ (2023)

Pencatatan jurnal untuk pembelian kredit yang dilakukan oleh PT. RZ sebagai berikut:

- 1) Mencatat pembelian dalam buku pembelian sebagai peningkatan persediaan dan peningkatan kewajiban (utang).
 

Pembelian	xxx	
Utang Dagang		xxx

- 2) Menerima faktur pembelian. Jika ada faktur pembelian, perusahaan merekam faktur tersebut dalam catatan pembelian dan buku besar.

Utang Dagang	xxx	
Faktur Pembelian		xxx

- 3) Pembayaran menggunakan *mobile banking*. Perusahaan membayar sebelum jatuh tempo dan melakukan pembayaran melalui *mobile banking* kemudian memperbarui catatan buku besar.

Utang Dagang	xxx	
Bank		xxx

- 4) Rekonsiliasi bank digunakan untuk memastikan bahwa transaksi yang terekam dalam buku besar telah sesuai dengan yang ada pada laporan bank.

Bank	xxx	
Utang Dagang		xxx

Pengendalian internal dilaksanakan oleh PT. RZ secara terintegrasi terdiri dari lima macam komponen diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sebuah kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Penerapan pengendalian internal siklus sistem pengeluaran terdapat analisis atas lingkungan pengendalian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendaliannya.

Pertama, dalam meningkatkan integritas yang baik, seorang direktur dan manajer PT. RZ memberlakukan cara berpakaian yang rapi dan sopan. Selain itu, manajer PT. RZ juga menuntut untuk bersikap disiplin seperti datang tepat waktu, dan bersikap profesional. Hal tersebut yang mempengaruhi tingginya sikap disiplin karyawan PT. RZ. Kedua, pada PT. RZ proses perekrutan karyawan berdasarkan standar ketetapan oleh direktur dan manajemen yang terkait sehingga sumber daya manusia yang diserap memenuhi standar kompetensi dan nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan. Selain itu PT. RZ juga melakukan penilaian terhadap kompetensi masing-masing karyawan yang dilakukan secara bertahap. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah manajemen dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia PT. RZ.

Ketiga, PT. RZ membuat kebijakan dalam sumber daya manusia antara lain seperti adanya perencanaan SDM, rekrutmen dan proses seleksi karyawan, serta pemberian penghargaan kepada karyawan yang memiliki kompetensi untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu, PT. RZ juga menetapkan kebijakan terkait surat peringatan dan pemutusan hubungan kerja bagi karyawan yang tidak kompeten. Keempat, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab PT. RZ kepada setiap karyawan sesuai dengan kemampuannya sehingga suatu kegiatan operasional perusahaan bisa lebih efisien.

Kelima, PT. RZ memiliki sikap berani dalam mengambil risiko dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memperhatikan aspek-aspek pengendalian perusahaan. Selain itu, manajer perusahaan juga memiliki sikap dan gaya yang mendukung penuh setiap bagian atau fungsi di PT. RZ terutama fungsi yang berkaitan langsung dengan siklus pengeluaran. Selanjutnya, dewan direksi dan partisipan komite audit mengevaluasi kinerja manajemen PT. RZ dengan melakukan

rapat bulanan yang dihadiri oleh dewan direksi. Pihak lain yang memiliki peran penting dalam dalam PT. RZ yaitu komite audit. Komite audit akan melakukan *control audit*, evaluasi terkait kinerja perusahaan, serta pengawasan terkait sistem pengendalian internal perusahaan.

Kemudian struktur organisasi yang ada pada PT. RZ disusun dalam bentuk bagan yang menggambarkan setiap bagian dari karyawan hingga manajemen puncak. Pemisahan tugas di PT. RZ ditandai dengan adanya bagian HSE, *workshop*, *production*, *marketing*, *purchasing*, *tax*, admin, dan IT. Masing-masing memiliki bidang spesialisasi dan keahlian serta penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kegiatan pengeluaran pada PT. RZ dimulai dari klien yang melakukan pemesanan melalui pihak *marketing*. Setelah itu, pemesanan bahan baku untuk kebutuhan bagian material yang dipesan oleh bagian pembelian sampai dengan pencatatan pengeluaran kas dalam perusahaan oleh bagian akuntansi diawasi langsung oleh manajer puncak.

Analisis dan penilaian sebuah risiko (*risk assessment*) selalu ada dalam organisasi mana pun. Oleh karena itu, penting dalam melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi peluang yang dapat merugikan PT. RZ. Risiko yang ada dapat diminimalkan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan respon, seperti berikut ini:

- 1) Pemesanan palsu, sistem pemesanan yang dilakukan pada PT. RZ menggunakan *job order* yaitu dengan memesan terlebih dahulu dan melakukan registrasi. Setelah itu, akan dilanjutkan ke proses produksi dengan mengikuti keinginan klien. Dalam hal ini, perusahaan seringkali mendapatkan pesanan fiktif dengan mengaku telah dilakukan pembayaran terkait pesanan tersebut tetapi ternyata uang yang masuk tersebut sama sekali belum masuk dalam rekening perusahaan. PT. RZ mengantisipasi pesanan palsu dengan cara menganalisis atau mengidentifikasi setiap klien yang sedang membuat pesanan. Dalam proses ini, perusahaan akan mengidentifikasi alamat, nomor rekening serta konsistensi dalam keinginan yang dibuat oleh klien. Akan ditelusuri terlebih dahulu hal tersebut, apabila ada indikasi tidak benar akan ditindaklanjuti dengan cara memberikan konfirmasi kepada klien tersebut.
- 2) Uang muka fiktif, uang muka adalah sejumlah uang yang ditentukan oleh penjual atau kreditur yang harus dibayar pembeli sebagai jaminan atas barang atau properti sebelum penjualan selesai. Ketika perusahaan menerima uang muka fiktif atau palsu hal ini berlangsung pada saat proses administrasi yang dilakukan oleh klien. Pesanan, identitas, dan spesifikasi barang yang diinginkan di konfirmasi, setelah itu dilakukan proses pembayaran. Namun saat itu, nasabah memanipulasi bukti transfer ke perusahaan. Mengubah nomor bank target perusahaan pada rekening bank nasabah. Perusahaan menyediakannya dengan mengidentifikasi secara rinci bukti transfer yang dikirimkan pelanggan. Membandingkan bank pengirim (nasabah) dengan bank perusahaan. Jika ada yang tidak sesuai, perusahaan akan memeriksa rekening bank. Selain itu, perusahaan secara otomatis akan menambahkan identitas pelanggan ke daftar hitam jika terverifikasi.
- 3) Pengiriman yang tidak sampai ke pelanggan dan penjualan ilegal yang dilakukan karyawan. Persediaan barang adalah suatu transaksi yang dilakukan secara sendiri atau bersama-sama pada suatu organisasi dalam memberikan suatu jasa berupa penyediaan produk. Perusahaan

mengalami pengiriman barang yang tidak sampai ke pelanggan dengan menggunakan pengiriman perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada saat itu, perusahaan belum mempunyai pengawasan pengiriman khusus. Barang yang dikirim perusahaan tidak sampai ke pelanggan. Pelanggan mengetahui hal ini dengan mengklaim bahwa barang yang dipesan melebihi perkiraan yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan kemudian melakukan penyelidikan atas penipuan tersebut. Setelah diselidiki, diketahui bahwa karyawan yang melakukan pengiriman tersebut menjual barang tersebut kepada pihak luar dengan selisih harga yang lebih rendah dari harga sebenarnya.

Dengan mengantisipasi hal ini, perusahaan membuat grup khusus dengan karyawan pengiriman dan gudang serta divisi marketing untuk selalu melakukan kontrol terhadap setiap pengiriman yang berlangsung dengan cara mengirimkan bukti atau foto atas pengiriman barang tersebut bahwa pengiriman telah sampai di tangan klien. Bukan hanya itu, surat jalan yang dibawa oleh karyawan yang mengirim akan terus dikontrol siapa yang menerima dan tanggal atau waktu kapan barang tersebut diterima harus selalu dikoordinasikan dalam grup tersebut.

Pada sistem pengendalian internal PT. RZ terdapat juga analisis atas aktivitas pengendalian (*control activities*). Pertama, ada pengendalian dalam pemrosesan informasi yang dimulai dari pengendalian umum. Pengendalian umum pada PT. RZ berkaitan pada suatu kebijakan dan prosedur yang berkaitan pada sistem informasi. PT. RZ belum memiliki sistem yang terintegrasi pada aplikasinya. Pengelolaan perusahaan secara umum masih bersifat manual. Kemudian terdapat pengendalian transaksi yang dikembangkan oleh PT. RZ untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang tercatat memberikan informasi yang sangat akurat, lengkap, dan tepat waktu. Pengendalian transaksi dalam PT. RZ terkomputerisasi dalam pencatatan setiap transaksi dengan menggunakan aplikasi *Accurate*. Aplikasi tersebut setiap waktu selalu diperbarui setiap adanya transaksi untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlewat. Karyawan yang bersangkutan pada saat penutupan hari tersebut akan selalu memeriksa setiap hari agar tidak ada transaksi yang terlewat.

Sistem otorisasi suatu perusahaan yang baik dapat menjamin bahwa setiap transaksi yang berlangsung tercatat dalam catatan perusahaan yang disimpan secara internal dengan baik. Akses menuju ruangan ini dibatasi hanya untuk beberapa pegawai yang berwenang menjaga keaslian dan keamanan arsip. Otorisasi setiap transaksi dapat memastikan informasi yang disimpan dalam repository tersebut untuk menentukan keaslian atau terjadinya setiap transaksi yang sedang berlangsung. Setiap transaksi PT. RZ baik berupa pengeluaran memerlukan otorisasi.

Suatu pencatatan dan dokumentasi yang terkait dengan siklus pengeluaran PT. RZ sudah dilakukan cukup baik. Siklus pengeluaran melakukan pencatatan dimulai dari klien melakukan pesanan, pemesanan bahan baku, sampai dengan pencatatan pengeluaran kas dalam perusahaan. Dari setiap dokumen yang dimiliki PT. RZ, dapat diketahui siapa saja yang berwenang. Dokumen tersebut juga memiliki nomor seri sehingga memudahkan pencarian dokumen jika diperlukan. Dokumen yang berkaitan dengan surat pembayaran harus diperiksa kembali oleh pelanggan. Hal ini untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam pengiriman atau meminimalkan besarnya

penipuan. Selain itu, pelanggan juga harus memastikan dengan jelas siapa yang akan menerima pesanan jika pelanggan tidak ada di rumah.

Pemisahan tugas yang telah dilakukan oleh PT. RZ bertujuan dalam pengendalian internal untuk mengurangi segala risiko yang mungkin bisa terjadi. Pemisahan fungsi pada bagian pendapatan hanya ada satu yaitu bagian keuangan. Dalam hal ini ada perangkapan fungsi dengan keuangan maupun akuntansi. Untuk menghindari hal tidak baik akan terjadi, peneliti menyarankan perusahaan untuk merekrut pegawai baru untuk pemisahan fungsi keuangan yang lebih baik lagi. Hal ini dilakukan untuk dapat dengan mudah membandingkan catatan akuntansi dan keuangan apabila ada pendapatan yang tidak tercatat atau tertinggal. Pemisahan tugas yang diterapkan antara lain: (a) fungsi otorisasi transaksi dilakukan oleh kepala bagian dan disetujui oleh direktur; (b) fungsi pencatatan dilakukan oleh para karyawan dan dicek oleh kepala bagian; (c) penyimpanan terkait dokumen keuangan dilakukan oleh admin; (d) pemasaran dan promosi dilakukan oleh bagian marketing; (e) pembelian bahan baku dan pencarian vendor dilakukan oleh bagian *purchasing*; dan (f) pembuatan produk serta *packaging* dilakukan oleh bagian produksi.

Kemudian pengelolaan kas yang dimiliki PT. RZ menggunakan jasa perbankan sehingga pendapatan yang diterima pada hari itu langsung ditransfer ke bank pada hari yang sama. Sementara itu, uang tunai yang diperlukan untuk kegiatan operasional PT. RZ disimpan dalam brankas yang hanya dapat dibuka oleh karyawan tertentu bila diperlukan dan juga dipasang cctv di dalam brankas. Tinjauan kinerja PT. RZ mencakup peninjauan dan analisis terhadap manajemen PT. RZ untuk memastikan keberhasilan yang dicapai secara keseluruhan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi kinerja oleh manajemen PT. RZ dilakukan melalui pemeriksaan berkala untuk mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dalam sistem penetapan biaya.

Pengendalian sistem internal PT. RZ terdapat analisis atas informasi dan komunikasi (*information and communication*). Sistem informasi dikatakan efektif apabila seluruh transaksi yang terlaksana dicatat dengan benar, tepat waktu, sah, dan dapat diklasifikasikan dengan baik untuk pelaporan keuangan. Suatu pencatatan yang ada pada PT. RZ memanfaatkan pencatatan melalui aplikasi sistem informasi yang akurat dan terintegrasi satu sama lain untuk mencatat langsung seluruh transaksi yang terjadi.

Komunikasi mengacu pada pemahaman karyawan tentang hubungan antara pekerjaan karyawan A dan pekerjaan karyawan B. Dalam suatu prosedur, suatu fungsi terikat pada fungsi lain. Ketika komunikasi berjalan baik, maka prosesnya pun berjalan baik. Komunikasi PT. RZ mengenai dugaan pelanggaran, sistem pelaporan hukum, etika, dan kode etik masih kurang terkoneksi karena kurangnya sosialisasi yang tepat. Oleh karena itu, meskipun seorang karyawan ingin mengajukan pengaduan tentang pelanggaran, tetap tidak ada tempat baginya untuk melakukannya.

Pemantauan pada kinerja karyawan PT. RZ dilakukan oleh masing-masing manajer dan kepala departemen serta karyawan yang terkena dampak. Pengendalian dilakukan oleh Satuan

Pengawasan Intern (SPI) melalui pengelolaan program atau audit pengendalian operasional pelayanan dan pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk sistem penetapan biaya PT. RZ.

#### 4. KESIMPULAN

Siklus pengeluaran pada PT. RZ terdiri dari pembelian barang dan pembayaran jasa yang melibatkan operasi pemrosesan data serta transaksi bisnis. Tujuan dari siklus ini yaitu mengurangi keseluruhan biaya yang terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan operasional perusahaan. Siklus pengeluaran pada PT. RZ mencakup lima fungsi utama yaitu gudang untuk meneruskan nilai stok barang, pembelian untuk menerima permintaan stok barang, *supplier* yang menyanggupi permintaan stok, kepala cabang untuk memberikan persetujuan atas *purchase order (PO)*, dan akuntansi menerima permintaan arsip. Dokumen dan catatan seperti *purchase order (PO)* dan bukti penerimaan barang (BPnB) digunakan oleh PT. RZ untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam setiap langkah siklus pengeluaran.

Prosedur dalam siklus pengeluaran PT. RZ mencakup proses pemesanan dari pelanggan, pengecekan bahan baku, *ordering goods*, dan *cash disbursement*. Setiap langkah dirancang untuk memastikan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam setiap transaksi. Bagan alir yang terkait pada siklus pengeluaran PT. RZ yaitu DFD Tingkat 0, DFD Tingkat 1, dan *flowchart*. Perusahaan ini telah menggunakan *software* bernama FAST untuk mendukung kegiatan keuangan perusahaan seperti merekam penerimaan, pengeluaran, dan laporan keuangan. Sistem pengendalian internal PT. RZ mencakup lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut sebagai bagian integral dari upaya perusahaan untuk menjaga keamanan dan efektivitas dalam siklus pengeluaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Diana, A., Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hall, J.A. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*, 4, ed. Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.